

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

1. Bagaimana Perancangan Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Untuk mengetahui perancangan strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti melakukan Observasi partisipan, dan wawancara mendalam kepada kepala madrasah dan guru kelas MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dalam pembinaan akhlak kepada siswanya di sekolah yang dilakukan oleh para guru yang *pertama* adalah dengan membuat program-program sesuai visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak para siswa, di dalam pembuatan program itu melibatkan sejumlah pihak yaitu guru dan wali murid. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo, beliau mengatakan :

“dalam perancangan pembinaan akhlak kami sesuaikan dengan visi, misi dan tujuan MI Podorejo, kami dan para guru membuat program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa untuk di terapkan pada siswa, selain itu kami juga melibatkan orang tua dalam pembinaan akhlak kepada siswa karena kita sebagai guru hanya bisa mengawasi anak pada saat di sekolah sedangkan pada saat di rumah itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua, jadi kami menghimbau para orang tua agar selalu mengawasi anaknya dengan cermat agar tidak salah dalam pergaulan”.¹

Hal itu di kuatkan lagi dengan pernyataan dari bapak Djamroni selaku guru kelas di MI Podorejo, beliau mengatakan hal serupa pada saat wawancara dengan

¹ Hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 10.20 WIB.

pertanyaan “bagaimana perancangan strategi yang bapak lakukan sebagai guru kelas untuk membina akhlak siswa di sekolah ?, kemudian beliau menjawab bahwa :

“dalam pembinaan akhlak ada program kegiatan sendiri mas yang telah di susun oleh bapak kepala beserta para guru ya seperti sholat berjamaah, menghafal juz amma, membaca al-quran dan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran ya seperti itu mas programnya.²

Pernyataan tersebut semakin di perkuat dengan pernyataan bapak dwi hermanto selaku guru kelas yang menyatakan hal serupa saat wawancara, beliau mengatakan :

“ya kalau pembinaan akhlak kita di sini ada program nya sendiri mas , seperti yang di katakan bapak djamroni tadi, ada sholat dhuha, membaca alqur’an, menghafal juz amma dan yasin, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran.³

Dari pemaparan data di atas. Dapat di tarik kesimpulan bahwa program pembinaan akhlak bahwa berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang di buat oleh para guru untuk membuat akhlak para siswa nya menjadi lebih baik lagi.

Kedua, membuat peraturan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa. Hal ini seperti yang di sampaikan bapak Eko Wahyudiono, dengan pertanyaan “selain membuat program keagamaan tadi perancangan apa saja yang ada di MI ini, yang bertujuan dalam pembinaan akhlak siswa ?”

“tentunya selain membuat program tadi, kami juga membuat peraturan yang harus di patuhi anak-anak di sini, seperti membudayakan 5S(senyum, salam, salim, sapa dan santun, terus juga ada 10 budaya malu, tujuan dari pembuatan peraturan itu adalah agar anak itu tidak berbuat semena-mena, dan tidak berbuat yang menyimpang atau negatif di sekolah, jika nanti ada yang melanggar peraturan maka akan di beri hukuman”.⁴

Pemaparan di atas di perkuat oleh pernyataan bapak Djamroni, dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan :

² Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

³ Hasil wawancara dengan bapak Duwi Hermanto selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 11.10 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 10.20 WIB.

“ya ada mas, di sini para siswa pun juga di ikat oleh peraturan yang ada. Jadi peraturan yang ada itu mereka harus mematuhi. Peraturan itu kan juga mengarahkan siswa ke jalan yang benar dan juga membimbing anak agar mempunyai akhlak yang baik terhadap guru maupun terhadap teman-temannya.”⁵

Dari paparan pernyataan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa MI Podorejo membuat peraturan yaitu bertujuan untuk mendidik anak menjadi anak yang disiplin dan mempunyai akhlak yang baik.

Dari pemaparan data di atas kesimpulannya adalah perancangan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ada 2 yaitu yang pertama adalah menyusun program-program yang sesuai dengan visi , misi dan tujuan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dan yang ke dua adalah membuat peraturan yang bertujuan agar di patuhi oleh anak-anak dan menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik.

2. Bagaimana aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa yang di lakukan oleh para guru yang pertama adalah melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca al-quran, menghafal juz amma dan yasin serta membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Hal ini di jelaskan oleh bapak Eko Wahyudiono dengan pertanyaan “apakah program yang bapak jelaskan tadi sudah terlaksana dengan baik ?”

“Alhamdulillah program yang kami buat seperti sholat dhuha dll, tadi sudah terlaksana dengan baik”

Lalu bagaimana kah aktualisasi dari program itu tadi ?

“aktualisasinya ya kita lakukan program setiap hari, seperti sholat dhuha itu kami laksanakan setiap sebelum masuk kelas itu, lalu setelah itu masuk kelas berdoa di lanjutkan dengan hafalan juz amma bagi kelas 1-3 dan hafalan yasin bagi kelas 4-6,

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

terus sholat dhuhur berjamaah itu kami laksanakan sebelum pulang sekolah, nah itu semua kami lakukan setiap hari agar anak terbiasa dengan sholat, terbiasa berdoa sebelum melakukan apapun dan hafalan juz amma dan yasin itu kita harapkan anak keluar dari MI sini sudah bisa membaca al-quran atau seandainya hafal surat-surat pendek.⁶

Pembiasaan kegiatan itu dilakukan setiap hari, karena dengan pembiasaan tersebut kegiatan yang positif tersebut bisa tertanam pada diri anak. Pemaparan di atas selaras dengan pernyataan bapak djamroni, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ya kegiatan program itu kita lakukan setiap hari seperti sholat dhuha itu dilakukan setiap hari, itu yang handle kan semua guru lalu setelah itu masuk kelas dan berdoa itu yang handle para guru kelas seperti saya dalam berdoa saya juga selalu mengingatkan kepada anak-anak agar selalu berdoa dengan baik dan khidmat, terus menghafal juz amma dan yasin di lakukan setelah berdoa, semua itu kami lakukan setiap hari mas dengan rutin, kita berharap dengan kegiatan positif yang dilaksanakan setiap hari dengan rutin akhlak karimah itu terwujud pada anak didik kita.”⁷

Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan bapak Duwi Hermanto , beliau mengatakan sebagai berikut :

“kalau saya seperti guru lain mas program itu kan di susun secara bersama-sama jadi yang saya lakukan pun juga sama dengan guru lainnya, selalu membimbing dan membiasakan anak-anak ke hal-hal yang positif, kalau dari saya cuma gitu mas.”⁸

Dengan adanya pembiasaan dengan kegiatan positif tersebut para guru berharap akhlakul karimah terwujud pada diri anak. Usaha pembiasaan ini dilakukan rutin setiap hari. Karena dalam membentuk akhlak pada anak itu tidak bisa dilakukan secara singkat tetapi membutuhkan ketelatenan dan kesabaran serta membutuhkan waktu yang lama.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 10.20 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Duwi Hermanto selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 11.10 WIB.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu pembiasaan hal-hal kegamaan dilakukan oleh para guru dalam pembinaan akhlak pada anak didiknya. Pembiasaan itu dilakukan oleh para guru dengan rutin setiap hari untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Kedua, menjadikan guru sebagai teladan yang baik pada siswa, hal ini di jelaskan oleh bapak Eko Wahyudiono dengan pertanyaan “Guru itu kan sebagai teladan yang baik bagi murid , teladan seperti apakah yang bapak tunjukan kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa ?”

“yang pertama saya harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa maupun guru karena saya kan disini sebagai kepala sekolah jadi harus bisa menjadi contoh bagi siapapun, keteladanan yang saya berikan yaitu seperti berpakaian rapi, tidak terlambat datang ke sekolah, berbicara yang sopan kepada siswa ataupun guru lalu juga memberikan sikap yang baik dan sopan terhadap siswa maupun guru.”⁹

Pernyataan di atas di perkuat oleh pernyataan dari bapak Djamroni dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan :

“ya menjadikan diri kita sebagai contoh bagi mereka, kalau kita menyuruh anak berpakaian rapi kita juga harus berpakaian rapi terlebih dahulu, selain itu dalam bertutur kata juga menggunakan bahasa yang baik, selalu menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, pokoknya kita harus menjadi pribadi yang baik karena setiap perbuatan yang kita lakukan menjadi patokan oleh para siswa.”¹⁰

Di tambahkan lagi pernyataan dari bapak Dwi Hermanto tentang keteladanan guru kepada siswa, beliau mengatakan :

“ya selalu memberi contoh sikap yang baik kepada mereka, selalu disiplin, menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan, karena tindak tanduk kita akan jadi contoh untuk mereka.”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 10.20 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Duwi Hermanto selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 11.10 WIB.

Dari paparan di atas menjelaskan tentang keteladanan yang di berikan guru kepada siswanya. Keteladanan yang di berikan guru itu di harapkan mampu merubah sikap atau akhlak para siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Selain pembiasaan dan keteladanan, para guru di sana juga selalu memberi nasihat atau hukuman terhadap para siswa nya jika melakukan pelanggaran. Jika ada murid atau siswa yang melanggar peraturan atau nakal kepada temanya para guru langsung memberinya nasihat agar mereka cepat sadar. Seperti pernyataan dari bapak Djamroni selaku guru kelas,”bagaimana pak jika ada anak yang melanggar peraturan, tindakan apa yang bapak lakukan ?”, beliau mengatakan :

“kalau ada anak yang melanggar peraturan ya yang pertama pasti saya kasih nasihat dahulu terhadap anak tersebut,dan juga tergantung kesalahannya, contoh sekarang ini kalau buang sampah sembarangan denda 500 rupiah dengan adanya seperti itu anak-anak akan takut melanggar peraturan, tapi sanksi yang di berikan disini bukan berupa fisik tetapi sanksi yang mendidik seperti denda, membaca al-qur’an, di suruh menyapu seluruh kelas, atau menghafal juz amma.¹²

Pernyataan bapak Djamroni tersebut di perkuat oleh pak Duwi Hermanto, dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan :

“kalau melanggar ya kadang saya nasihati, kadang saya marahi mas kalau memang mereka kelewatan, contoh sederhana yang ada disini mas, kalau anak-anak lalai terhadap jadwal piketnya langsung saya panggil yang waktunya piket siapa disitu saya kasih teguran setelah itu ya yang piket langsung menjalankanya, tetapi itu semua kan demi kebaikan mereka juga mas agar mereka mau berubah menjadi lebih baik lagi, tetapi anak-anak disini manut-manut mas sekali di tegur langsung kapok dan kadang tidak mengulanginya lagi”.¹³

Dari paparan data di atas kesimpulan yang di dapat adalah bahwa para guru di sana selalu memberi perhatian yang lebih kepada para siswanya. Pemberian nasihat

¹² Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Duwi Hermanto selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 11.10 WIB.

dan teguran kepada siswanya juga tidak pernah bosan agar para siswanya menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mempunyai budi pekerti yang baik.

Dari paparan data lapangan secara keseluruhan terkait fokus penelitian yang ke dua tentang aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa hasil yaitu 1) pembiasaan terhadap siswa terhadap kegiatan keagamaan. 2) memberi teladan yang baik kepada para siswanya. 3) selalu memberi nasihat-nasihat dan hukuman kepada para siswanya.

3. Bagaimana Implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa ini dijelaskan oleh Bapak Eko Wahyudiono selaku Kepala Sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ketika peneliti memberi pertanyaan, “bagaimana pak implikasi dari aktualisasi pembinaan akhlak terhadap siswa ?”

“implikasi artinya hasilnya ya, kalau hasilnya terhadap anak-anak banyak sekali perubahan mas, seperti sholat mereka jadi teratur dan tertib, mengaji mereka juga lambat laun jadi lancar, contohnya sekarang ini mas anak-anak kalau sudah waktu sholat kita gak usah ngoprak-ngoprak kalau sudah waktunya sholat dhuhur langsung mereka rebutan pengen adzan setelah adzan nanti juga pujian atau sholawat bersama-sama, selain itu juga hasil yang terlihat lagi pada anak-anak yaitu dalam berpakaian juga rapi-rapi, juga jarang ada yang terlambat, dan kalau membuang sampah juga tidak sembarangan lingkungan pun menjadi bersih karena itu semua berkat para bapak dan ibu guru selalu memberikan contoh dan membimbing anak-anak dengan telaten dan sabar.¹⁴

Pernyataan dari Bapak Eko Wahyudiono di perkuat dan di tambah oleh pernyataan dari bapak Djamroni selaku guru kelas dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan :

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 10.20 WIB.

“implikasinya pasti ada mas, anak-anak semakin disiplin waktunya sholat ya sholat dan sholat mereka pun juga sudah mulai tertib walaupun kadang ada yang masih ramai, kadang yang masih ramai itu kelas 1 dan 2, ya wajar lah mereka kan masih anak-anak. Terus waktu di kelas pada saat berdoa mereka juga sudah baik dan khidmat dalam pembelajaran juga sudah bisa mengikuti dengan baik jarang ada yang terlambat, kedisiplinan nya juga sudah terbentuk, akhlak terhadap guru pun juga sudah terlihat, seperti cara berbicara mereka ke guru juga sudah sopan walau kadang bahasanya masih campur, tapi intinya mereka sudah berusaha sopan dalam berbicara kepada kita. Terus pada saat bertemu gurunya juga bersalaman, kalau lewat depan gurunya jalan sambil membungkukan badan, sikap terhadap temanya pun juga sudah terlihat seperti tolong menolong, jarang ada yang bertengkar tapi kalau olok-olokan itu masih ada tapi itu kan sebatas candaan anak-anak, nanti kalau olok-olokan nya berlebihan ya kami tegur, terus dalam kebersihan lingkungan anak-anak pun membuang sampah sudah pada tempatnya, waktunya piket ya piket karena mereka takut pada denda yang diterapkan tadi. Pokoknya akhlak anak disini sudah baik lah karena dasarnya mereka juga berasal dari keluarga yang baik. kurang lebih gitu mas.”¹⁵

Pernyataan hampir sama juga di sampaikan oleh bapak Dwi Hermanto, beliau menyampaikan :

“hasilnya banyak mas, akhlak anak juga sudah mulai membaik, ibadah mereka juga sudah mulai teratur, sesama teman juga sudah jarang bertengkar, kesopanan terhadap para guru juga sudah mulai muncul. Dalam membaca al-quran juga sudah mulai bagus mas. Kepedulian terhadap lingkungan juga sudah terwujud contohnya kalau ada sampah yang berserakan sama anak-anak langsung di masukan ke tempat sampah, Hasilnya sudah mulai terlihat pokoknya, walaupun masih ada yang akhlak nya masih kurang, tapi itu wajar karena mereka kan juga masih anak-anak,. Tapi kami selaku guru juga tidak kenal lelah ataupun waleh (bosan) dalam membimbing atau memberi nasihat kepada anak-anak.”¹⁶

Dari paparan data di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa akhlakul karimah pada siswa sudah mulai muncul atau terlihat pada diri mereka 1) ibadah mereka kepada allah sudah mulai membaik, sholat mereka sudah tertib, bacaan al-quran mereka juga sudah mulai membaik, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2) akhlak terhadap guru dan teman sebaya mereka juga sudah baik, di tunjukan dengan cara

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Jamroni selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Selasa, 16 April 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Duwi Hermanto selaku Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada hari Kamis 25 April 2019 pukul 11.10 WIB.

berbicara terhadap guru yang mulai membaik, setiap bertemu guru mereka juga bersalaman, membungkuk ketika berjalan di depan gurunya dan sikap terhadap teman sudah baik, jarang adanya perselisihan dengan teman, suka tolong menolong kepada temanya. 3) akhlak terhadap lingkungan juga sudah mulai terwujud seperti membuang sampah pada tempatnya, ketika jadwalnya piket mereka juga melaksanakannya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berikut temuan penelitian dari paparan data :

1. Bagaimana Perancangan Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
 - a. Membuat program-program yang sesuai visi, misi dan tujuan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berkaitan dengan pembinaan akhlak para siswa. Seperti sholat berjamaah, membaca al-quran, menghafal juz amma untuk kelas 1-3 dan yasin untuk kelas 4-6.
 - b. Membuat peraturan, menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Santun) dan menerapkan 10 budaya malu kepada siswa.
2. Bagaimana Aktualisasi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
 - a. Melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca al-quran, menghafal juz amma dan yasin serta membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

- b. Memberikan teladan yang baik pada siswa.
 - c. Memberi nasihat dan hukuman jika perlu kepada siswa.
3. Bagaimana Implikasi dari Aktualisasi Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Adapun implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan Akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung penulis kategorikan berdasarkan objeknya yaitu :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Sholat sudah mulai teratur, bacaan Al-Quran anak-anak juga sudah membaik, dan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap guru dan teman sebaya mereka juga sudah baik, di tunjukan dengan cara berbicara terhadap guru yang mulai membaik, setiap bertemu guru mereka juga bersalaman, membungkuk ketika berjalan di depan gurunya dan sikap terhadap teman sudah baik, jarang adanya perselisihan dengan teman, suka tolong menolong kepada temanya.

- c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan juga sudah mulai terwujud seperti membuang sampah pada tempatnya, ketika jadwalnya piket mereka juga melaksanakanya.